

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cabang olahraga sepakbola merupakan cabang olahraga kolektifitas, dengan melibatkan banyak orang di dalamnya dimana komunikasi sangat dibutuhkan dalam cabang tersebut. Untuk dapat meningkatkan prestasi atau performa, selain fisik dan teknik yang dimiliki, seorang pemain perlu memiliki komunikasi yang baik, sehingga bisa berinteraksi dengan pemain lain dan pelatihnya dengan baik, mampu memahami karakter satu sama lain serta dapat bekerjasama dalam tim.

Komunikasi menjadi hal yang paling mendasar antara pelatih dan pemain baik pada saat proses latihan dan bertanding. Contoh komunikasi antara pelatih dan pemain sepakbola saat bertanding misalnya dalam hal evaluasi teknik *passing*. Komunikasi yang efektif akan memudahkan seorang pelatih untuk mengevaluasi kesalahan pemain, karena antara pelatih dan pemain memiliki penafsiran pesan yang sama. Komunikasi yang terjalin antara pelatih dan pemain dikatakan sebagai komunikasi antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan informasi (pesan) antara dua orang (komunikator dan komunikan) atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan tujuan menyampaikan informasi (pesan) dan ide sehingga mampu mempengaruhi

perilaku orang lain dengan beberapa umpan balik¹. Komunikasi antarpribadi dibutuhkan oleh pelatih dan pemain untuk menciptakan kondisi yang kondusif sehingga mendukung prestasi pemain. Misalnya dalam sebuah pertandingan dimana antara pelatih dan pemain melakukan proses komunikasi secara verbal ataupun non-verbal, begitupun antara pemain satu dan pemain lainnya.

Kata-kata seperti “*up!-up!*”, membantu pemain segera naik ke depan saat bola masuk ke daerah lawan yang telah ditendang oleh rekan satu timnya tanpa harus berbicara dengan kata-kata yang sulit sehingga tidak banyak waktu yang terbuang. Atau kata-kata “*Build up!*” dari pelatih yang artinya memulai serangan dari bawah, dari penjaga gawang ke pemain terdekat atau pemain *defense*. Hal tersebut adalah bentuk strategi dan taktik yang dipakai oleh pelatih untuk pemain dalam situasi pertandingan, namun kenyataannya banyak terjadi kesenjangan saat pelatih berinstruksi ketika pertandingan, para pemain kurang memahami apa yang diterapkan pelatih. Dengan adanya komunikasi yang efektif antara pelatih dan pemain merupakan upaya mencapai tujuan yang diinginkan.

Selama pertandingan sepakbola komunikasi sangat dibutuhkan karena sepanjang pertandingan akan sering terjadi proses komunikasi yaitu antara pelatih dan pemain. Ketika pertandingan berlangsung seorang pemain mengalami kondisi tertentu yang mengharuskan pemain tersebut melakukan

¹ Devito, J.A ,*The Interpersonal Communication book*.(New York: Harper & Row Publisher, 2009).

komunikasi yang baik kepada pelatih. Komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan berbagai masalah antara pelatih dan pemain. Dalam upaya mencapai prestasi yang optimal, faktor komunikasi sebaiknya mendapatkan perhatian yang serius serta diterapkan sejak dini. Hal ini karena komunikasi merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seorang pemain, sehingga pelatih dan pemain mampu saling memahami satu sama lain.

Olahraga sepakbola membutuhkan ketenangan dan konsentrasi yang baik. Komunikasi yang efektif antara pelatih dengan pemain membantu pemain mendapatkan solusi dari masalah yang dirasakannya, baik pada saat berlatih ataupun bertanding, sehingga mengurangi beban psikologis yang dialami pemain. Masalah dalam komunikasi merupakan hal yang belum dipahami oleh setiap orang. Perbedaan latar belakang, sosial, budaya, ekonomi, dan pengalaman menjadi salah satu penghambat gagalnya komunikasi efektif.

Komunikasi menjadi faktor penunjang dalam peningkatan prestasi untuk setiap pemain sepakbola, namun pada kenyataannya sering terjadi kesalahpahaman antara pelatih dan pemain pada saat dilapangan, kondisi yang tidak sesuai tersebut membuat pesan menjadi tidak tersampaikan. Hal ini akan menimbulkan berbagai masalah antara pemain dan pelatih yang akhirnya tim tidak menjadi kondusif. Jadi selain faktor fisik, teknik yang harus

dikembangkan faktor komunikasi juga harus diperhatikan sebagai pendukung pencapaian prestasi yang optimal.

Maka pentingnya Komunikasi yang efektif dalam hal ini komunikasi antarpribadi sebagai penunjang prestasi khususnya bagi sekolah sepakbola Persigawa usia 14 tahun karena di dalam SSB tersebut merupakan suatu wadah pembibitan pemain usia muda dari berbagai daerah yang terdiri dari berbagai karakter yang berbeda. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan komunikasi antar pemain dan pelatih, sebagai contoh pemain mengalami kesulitan dengan apa yang diinstruksikan pelatih, baik verbal atau lisan ataupun nonverbal atau isyarat pesan yang disampaikan pelatih sering disalahartikan atau kurang dipahami oleh pemain. Contohnya: ketika pelatih berkata "*fastbreak*" pemain mengira instruksi tersebut mengartikan untuk beristirahat padahal sebenarnya memerintahkan pemain untuk membangun serangan dengan cepat ke depan pada saat pemain menguasai bola. Contoh lainnya ketika pelatih menggunakan kedua tangan lalu menggerakkan tangan kanan dan kiri secara bergantian ke depan dan belakang, gerakan tersebut tidak dipahami oleh pemain, gerakan ini memberitahu pemain untuk membangun serangan dari bawah dengan perlahan, pada intinya pelatih sudah memberitahukan bentuk-bentuk isyarat komunikasi baik verbal maupun nonverbal kepada pemain, ada yang sudah paham, ada yang tidak ingat dan ada pula yang memang tidak tahu sama sekali.

Berdasarkan uraian diatas, maka kemampuan komunikasi perlu dilatih. Apabila komunikasi yang dilakukan pelatih sudah dapat dipahami dan diterapkan dengan baik pada setiap pemain, diharapkan memberikan dampak yang positif bagi prestasi pemain di setiap pertandingan yang diikutinya. Sehingga perlu diadakan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan di atas. Dalam hal ini peneliti menjadi jembatan penghubung untuk memperbaiki masalah yang terjadi, peneliti bermaksud untuk meneliti tentang “Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi melalui pelatihan pada Pemain Sekolah Sepakbola Persigawa Usia 14 tahun”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap kemampuan komunikasi. Dalam hal ini peneliti ingin berupaya meningkatkan kemampuan komunikasi melalui pelatihan pada pemain sekolah sepakbola Persigawa usia 14 tahun

D. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, apakah melalui pelatihan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pemain sekolah sepakbola Persigawa Usia 14 tahun?

E. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan sumbangan pengetahuan dan pikiran yang sekaligus dapat dijadikan pedoman bagi pembinaan pemain usia muda khususnya pada sekolah sepakbola Persigawa usia 14 tahun untuk meraih prestasi tertingginya.
2. Dijadikan sebagai masukan para pelatih dalam menyampaikan komunikasi untuk pemain pada saat pertandingan sehingga menunjang prestasi tim.
3. Membantu upaya peningkatan prestasi pemain sepakbola usia muda khususnya sekolah sepakbola Persigawa usia 14 tahun.
4. Sebagai referensi untuk mahasiswa bahwasanya dalam dunia kepelatihan tidak hanya meneliti tentang tehnik dan taktik saja melainkan faktor komunikasi juga penting sebagai penunjang prestasi sebuah tim
5. Memberikan pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta.